

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa, masyarakat, dan budaya adalah tiga entitas yang erat berhubungan. Ketiadaan yang satu menyebabkan ketiadaan yang lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan manusia dalam menyampaikan suatu maksud dan pikiran tertentu. Alisyahbana (dalam Pateda 2008:9) menyatakan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dan memakai alat bunyi. Hal senada disampaikan oleh Keraf (1994:1) bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dardjowidjojo (2005:16) mengemukakan bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Selain itu, Sumarsono (2012:20) mengatakan bahasa sering dianggap produk sosial atau produk budaya, bahkan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan itu. Berdasarkan uraian pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan penghubung antaranggota masyarakat dalam menyampaikan isi pikiran dan gagasan, sehingga dapat terjadi komunikasi antaranggota masyarakat itu sendiri.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dianggap sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya dan bahasanya. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Namun, dalam kehidupan bermasyarakat, selain bahasa Indonesia

yang memiliki kedudukan dan fungsinya, kitapun mengakui adanya penggunaan bahasa daerah. Sebelum mengenal bahasa Indonesia, pastilah terlebih dahulu kita sudah akrab dengan penggunaan bahasa daerah.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV, pasal 36 dan penjelasannya, dinyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara dan bahasa daerah dipakai sebagai alat perhubungan dan dipelihara oleh masyarakat pemakainya, dipelihara juga oleh negara sebagai bagian dari kebudayaan nasional yang hidup. Selain itu, ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. 4/MPR/1978 menggariskan bahwa pembinaan bahasa daerah dilakukan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia dan untuk memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia sebagai salah satu sarana identitas nasional. Memperhatikan bahasa daerah sebagai salah satu bahasa yang dipelihara negara, maka wajibliah sebagai warga negara yang berasal dari suku tertentu, untuk senantiasa mempertahankan bahasa daerahnya masing-masing.

Bahasa Bolaang Mongondow merupakan salah satu bahasa daerah di negara Republik Indonesia, perlu pula dipelihara oleh masyarakat penuturnya. Pateda (2010:82) mengemukakan bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai oleh penutur bahasa yang tinggal di daerah tertentu, misalnya bahasa Bugis, Gorontalo, Jawa dan Kaili. Bahasa Bolaang Mongondow digunakan oleh masyarakat penuturnya yang berasal dari berbagai wilayah di Bolaang Mongondow, salah satunya di wilayah Kecamatan Pinolosian Barat. Wilayah Kecamatan Pinolosian Barat memiliki banyak generasi muda yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi yakni di Universitas Negeri Gorontalo. Melalui pembauran antarmahasiswa dari berbagai suku, maka dapat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa. Dalam berkomunikasi,

tentunya terjadi kontak bahasa antara penutur yang satu dengan penutur yang lainnya. Penutur yang menggunakan bahasa yang berbeda, pastinya akan saling mempengaruhi bahasa yang digunakan. Dalam pembauran bahasa inilah terjadi pergeseran. Chaer dan Agustina (2010:142) mengatakan bahwa pergeseran bahasa (*language shift*) menyangkut penggunaan masalah bahasa oleh seorang penutur yang bisa terjadi akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain.

Sehubungan dengan hal itu, untuk mengetahui ada atau tidaknya pergeseran bahasa pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat, yaitu dengan mengamati sikap berbahasa dengan segala aspek kebahasaannya di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat itu sendiri. Sikap bahasa para penutur pada umumnya dianggap sebagai perilaku terhadap bahasa dan dapat diamati melalui komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat.

Jika seseorang atau sekelompok anggota masyarakat bahasa tidak bergairah untuk mempertahankan kemandirian bahasanya, maka hal itu merupakan suatu petunjuk bahwa kesetiaan bahasanya mulai lemah dan pada gilirannya akan hilang sama sekali. Oleh sebab itu, diharapkan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat dapat memiliki kesadaran dan kebanggaan pada bahasa daerah sendiri, sehingga akan berpengaruh terhadap pemertahanan bahasa. Penutur bahasa Bolaang Mongondow akan tetap mewariskan bahasanya dari generasi ke generasi berikutnya sehingga bahasa Bolaang Mongondow akan tetap bertahan hidup dan tidak akan punah.

Kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan, bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Bolaang Mongondow lebih dominan bahasa Melayu dialek Manado dan terdapat juga percampuran bahasa Bolaang Mongondow dengan bahasa Gorontalo. Penggunaan dialek Manado tersebut digunakan oleh mahasiswa dalam berinteraksi, baik dengan dosennya maupun dengan mahasiswa yang lain yang berasal dari Bolaang Mongondow.

Hal ini terjadi pula pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat. Akibat campuran berbagai bahasa dan dialek yang digunakan oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai suku, maka penggunaan bahasa daerah Bolaang Mongondow sudah terindikasi kearah pergeseran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat dominan menggunakan bahasa Melayu dialek Manado dan bahasa Melayu dialek Gorontalo daripada bahasa Bolaang Mongondow serta banyaknya faktor-faktor lain yang menyebabkan pergeseran bahasa terjadi. Kekhawatiran dari indikasi pergeseran bahasa ini, akan terjadi fenomena kepunahan bahasa.

Contoh konkret penggunaan bahasa yang sudah terindikasi pergeseran, dapat dilihat pada kutipan kalimat berikut ini, (1) *onu koibogmu? Bilang kamari*; (2) *totok mopatu dulahu walo' a*; (3) *semua fasilitas dipinjam, komintan pake'on*, (4) *sapa so yang ba bilang pa ngana?*. Dari kutipan kalimat di atas, dapat dilihat penggunaan bahasa diucapkan oleh penutur bahwa kalimat (1) terdapat campuran bahasa Bolaang Mongondow dengan bahasa Melayu dialek Manado, pada kalimat (2) terdapat

campuran bahasa Bolaang Mongondow dengan bahasa Gorontalo, pada kalimat (3) terdapat campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Bolaang Mongondow, dan pada kalimat (4) terdapat penggunaan bahasa Melayu dialek Manado. Contoh lain, dapat dilihat pada kutipan kalimat percakapan berikut ini. (P1) *anu'e, naondadon habar?*; (P2) *ada bae-bae lagi ini*; (P1) *naondadon proposalmu?*; (P2) *masih pa bi' mo bimbingan*; (P1) *Bo to'onu mo ujian?*; (P2): *bulum tau, soalnya masih jaga bimbingan. Nanti mo tunggu-tunggu kalau kapan Ibu mo ACC*. Dari beberapa kalimat di atas, dapat dilihat penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat telah terindikasi ke arah pergeseran. Penggunaan bahasa seperti ini, jika terjadi secara terus menerus dalam waktu yang sangat lama, maka akan menyebabkan terjadinya kepunahan bahasa. Maka, solusi untuk mengatasi pergeseran bahasa di kalangan generasi muda harus diupayakan dan direalisasikan di masyarakat agar bahasa daerah yang dimiliki oleh masyarakat penuturnya, khususnya bahasa Bolaang Mongondow di wilayah Kecamatan Pinolosian Barat tidak akan punah dan tetap lestari dari generasi ke generasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan judul yaitu ***“Pergeseran Bahasa Bolaang Mongondow di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi. Beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut ini.

- 1) Adanya indikasi pergeseran bahasa yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat.
- 2) Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat kurang fasih berbahasa Bolaang Mongondow.
- 3) Penggunaan bahasa Melayu dialek Manado dan dialek Gorontalo lebih dominan dibandingkan bahasa Bolaang Mongondow.
- 4) Adanya percampuran bahasa Bolaang Mongondow dan bahasa Gorontalo.
- 5) Banyaknya faktor-faktor penyebab pergeseran bahasa Bolaang Mongondow di kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat.
- 6) Perlunya solusi yang harus dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya pergeseran bahasa daerah Bolaang Mongondow.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pergeseran bahasa Bolaang Mongondow di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari kecamatan Pinolosian Barat?

- 2) Apa saja faktor-faktor penyebab pergeseran bahasa Bolaang Mongondow di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat?
- 3) Bagaimana solusi agar bahasa Bolaang Mongondow di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat tidak mengalami pergeseran?

1.5 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terkait penelitian ini, maka perlu didefenisikan secara operasional. Adapun defenisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pergeseran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peralihan bahasa, dalam hal ini peralihan bahasa Bolaang Mongondow ke dalam bahasa atau dialek yang lain.
- 2) Bahasa Bolaang Mongondow merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di Negara Indonesia yang dipelihara dan wajib dilestarikan oleh penuturnya.
- 3) Mahasiswa Kecamatan Pinolosian Barat adalah semua mahasiswa Kecamatan Pinolosian Barat yang merupakan suku Bolaang Mongondow yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Provinsi Gorontalo khususnya di Universitas Negeri Gorontalo.

Dapat disimpulkan bahwa defenisi operasional dari Pergeseran bahasa Bolaang Mongondow di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari kecamatan Pinolosian Barat adalah peralihan penggunaan bahasa Bolaang Mongondow di lingkungan sesama mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo

yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat ke dalam dialek atau bahasa yang lain dalam berinteraksi.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pergeseran bahasa Bolaang Mongondow di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat.

1.6.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penggunaan bahasa di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab pergeseran bahasa Bolaang Mongondow di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat.
- c. Mendeskripsikan solusi agar bahasa Bolaang Mongondow di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat tidak mengalami pergeseran.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pembaca

Manfaatnya untuk menambah wawasan tentang pengetahuan kebahasaan, dalam hal ini bahasa daerah Bolaang Mongondow.

2) Bagi Penutur Bahasa Bolaang Mongondow

Dapat meningkatkan motivasi sikap bahasa yang positif dengan senantiasa peduli terhadap penggunaan bahasa Bolaang Mongondow agar tidak terjadi pergeseran secara terus menerus yang akan menyebabkan kepunahan bahasa.

3) Bagi Peneliti

Meningkatkan motivasi dan interaksi berbahasa Bolaang Mongondow dengan sesama mahasiswa yang berasal dari Bolaang Mongondow, agar pelestarian bahasa Bolaang Mongondow tetap terjaga dan tidak merujuk pada kepunahan.